

## ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI ZAPIN SIAK DI KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

**Tiya Melinda**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: tymlnd98@gmail.com

**Affiah Asriati**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: afifahasriati@yahoo.com

### *Abstract*

*Zapin Siak* dance is a traditional Malay dance which has been cultured, lived, and developed in line with human life from time to time. *Zapin Siak* dance is danced by two male dancers taking parallel position in a form of motion which generally uses a lot of footwork.

This is a qualitative research using a content analysis method, known as content analysis. The object of research was *Zapin Siak* Dance in Kampung Dalam Subdistrict, Siak District, Siak Regency, Riau Province. The data used were primary and secondary data. The data were collected through literature study, observation, interview, and documentation. The research instrument used was the researcher itself and was assisted by writing instruments, cameras, and flash drives. The data analysis was done by describing and interpreting various movements of the *Zapin Siak* dance. It refers to the elements of motion: the head, body, hands, and feet.

The results show that the movement structure of *Zapin Siak* Dance in Siak District, Siak Regency, Riau Province, consists of 22 *kinem* elements, 22 *morphokinem* elements, 7 *motif* elements, and one overall dance form, namely *Zapin Siak* dance. *Zapin Siak* dance has a syntagmatic relationship between the motif level and a paradigmatic relationship in overall dance.

Keywords: Analysis, Motion Structure, *Zapin Siak* Dance

### **A. Pendahuluan**

Negara Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan suatu gugusan terpanjang dan terbesar di dunia yang senantiasa kaya dengan budaya dan berbagai suku bangsa. Masing-masing suku bangsa memiliki adat dan tradisi yang berbeda. Nilai-nilai yang berasal dari adat dan tradisi ini merupakan kekayaan budaya, baik bagi suku bangsa maupun bagi warga negara.

Masing-masing daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan masyarakat daerah tersebut. Manusia hidup dan bergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya. Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya. Begitu pula halnya dengan kebudayaan yang ada di Provinsi Riau, merupakan salah satu corak budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dalam kehidupan masyarakat sehingga kebudayaan di daerah – daerah tersebut tidak hilang di telan masa.

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang kaya akan budaya Melayu di Indonesia. Riau sejak dahulu sudah menjadi daerah lalu lintas perdagangan negara – negara tetangga,

sehingga Riau melahirkan sosok dan warna budaya yang beragam, seperti pada bahasa, agama, adat istiadat serta keseniannya. Provinsi Riau terdiri dari dua belas Kabupaten dan dua Kota Madya yang masing-masing memiliki kebudayaan daerah yang berbeda-beda sesuai dengan adat istiadat dan masyarakat daerah tersebut, begitu pula halnya dengan kebudayaan yang ada di Kabupaten Siak. Masyarakat Melayu yang tumbuh dan berkembang di kerajaan Siak Sri Indrapura adalah pendukung kebudayaan Melayu.

Kabupaten Siak adalah salah satu Kabupaten yang terletak dalam wilayah Provinsi Riau yang terkenal dengan Istana Asserayah Hasyimiah serta sebagai kerajaan besar Melayu yang didirikan pada tahun 1723 oleh Sultan Mahmudsyah II yaitu Raja Kecil Putra Sultan Johor dengan pemerintahan pertama di Kota Buatan dan merupakan Kabupaten pemekarandari Kabupaten Bengkalis sebagai Kabupaten induk. Pesona wisata Kabupaten Siak sudah tidak diragukan lagi, mulai dari kuliner, peninggalan sejarah, panorama alam sampai kepada kesenian tari tradisional yang telah ada sebelum Siak memiliki kerajaan besar. (Indrayani, wawancara 20 Januari 2020). Di Kabupaten Siak tepatnya di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak terdapat tari tradisional yaitu Zapin Siak yang perlu di lestarikan agar tak hilang di telan zaman.

Trendy (2018: 1) menyebutkan, Tari Zapin adalah tari tradisional Melayu yang tumbuh dan berkembang pada awal abad ke-13. Perkembangan tari Zapin di Siak berawal dari Zapin Arab, namun Zapin Siak bukanlah Zapin Arab tetapi Zapin Melayu atau versi Melayu yang tercipta dan berakar dari Zapin Arab. Kaum Arab yang mengembangkan tarian Zapin di wilayah kekuasaan Istana Siak adalah kaum *Hadramaud*. Mereka adalah suku Arab yang suka berdagang, menjelajah pulau-pulau serta menyiarkan agama Islam di setiap perjalanannya.

Masuknya kaum Arab *Hadramaud* ke wilayah kerajaan Siak melalui wilayah perairan atau sering disebut dengan Sungai Siak di setuju oleh raja Siak. Kaum Arab berbaur serta bertukar budaya dengan masyarakat Siak dan memulai dakwahnya tentang Islam kepada masyarakat Siak. Zapin Siak muncul bukan di dalam kalangan Istana melainkan di kalangan masyarakatnya. Diawali dengan raja melihat kaum *Hadramaud* yang ikut serta merayakan kebahagiaan pernikahan masyarakat setempat sambil menari-nari dengan lebih menggerakkan langkah-langkah kaki atau yang mereka sebut dengan *Zaffan*. Kaum *Hadramaud* diundang ke Istana untuk menarikan *Zaffan* sebagai hiburan untuk raja. *Zaffan* Arab dipelajari oleh 4 orang datok asal istana yang kemudian mengemas *Zaffan* menjadi tarian yang berkembang menjadi tari Zapin Siak saat ini, perbedaan mencolok dari tarian *Zaffan* dengan tarian Zapin Siak ini terdapat pada tempo, kesulitan gerak dan lagu (Trendi, wawancara, 19 Januari 2020).

Zapin Siak dulunya hanya di tarikan oleh kaum laki laki saja dan tidak diperkenankan untuk kaum wanita menarikannya, sebab gerak lenggoknya membuat aurat wanita menjadi terlihat dan Islam mengharamkan itu. Namun sejak tahun 1960-an sampai sekarang, karena perkembangan zaman, tari Zapin tidak lagi hanya ditarikan oleh kaum laki – laki saja, tetapi mulai ditarikan oleh kaum remaja perempuan bahkan ditarikan bersama antara laki – laki dan perempuan secara berpasangan (Trendi, 2018: 2). Tari Zapin yang berkembang di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu Zapin Siak, merupakan tari sakral yang dikemas kedalam faham – faham Istana, dengan nilai estetika gerak yang telah diatur oleh Istana. Seperti, tidak boleh melangkah terlalu lebar mengangkat kaki terlalu tinggi dan membuka ketiak terlalu lebar. Tarian ini ditarikan secara sejajar bersaf, sesuai dengan ajaran agama Islam dan adat yang dianut.

Tari Zapin Siak merupakan salah satu Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Provinsi Riau (Trendi, wawancara, 19 Januari 2020). Sayangnya, tari Zapin Siak ini tidak terekspos dan tidak dikembangkan dengan baik oleh masyarakat Siak sendiri. Sehingga menyebabkan tari Zapin Siak ini kurang dikenal di kalangan masyarakat Riau, kebanyakan masyarakat Riau lebih mengenal tari

Zapin Bengkalis dari pada Zapin Siak. Ini dapat disebabkan karena kurangnya pewarisan dari gerak tari Zapin Siak, orang yang betul-betul faham dan mewarisi Zapin Siak ini dapat dikatakan sangat sedikit yang masih muda, selebihnya sudah tua.

Berdasarkan fenomena di atas maka tari Zapin Siak ini penting untuk dikaji terutama menganalisis setiap ragam gerak baku tari Zapin Siak yang ada di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak. Analisis struktur melokalisasikan unit dasar tari tradisi tertentu dan mendefinisikan kemungkinan variasi diantara unit-unit dalam kategori linguistik yang menggunakan padanan *fonem* dan *morfem* dengan menyetengahkan istilah *kinem* dan *morfokin* (Kaeppler dalam Martiara-Astuti, 2018: 9). Kaeppler menjelaskan bahwa *kinem* merupakan gerak dan sikap yang meskipun tidak mempunyai maknanya sendiri, tetap saja merupakan unit dasar dari semua tari di kalangan tradisi tertentu disusun. Tugas pertama analisa struktur adalah melokalisasikan unit dasar gerak tari tradisi tertentu dan mendefinisikan teba kemungkinan variasi di antara unit-unit tersebut Pada tingkat *kinem* tari Zapin Siak menggunakan suatu konstelasi yang dihasilkan melalui empat bagian tubuh yaitu badan, kaki, tangan dan kepala sehingga sistem gerak bermakna. Setelah inventarisasi seluruh *kinem* sebagai tingkat pertama analisa struktural ini, maka barulah dilanjutkan dengan pengelompokan untuk mendapatkan tingkat yang kedua, yang ia sebut dengan tingkat *morfokin* (*morfokinem*), sebagai satuan atau unit yang lebih besar.

Tingkat kedua organisasi struktural gerak tari, ia sebut dengan istilah tingkat *morfokinemik* dan merupakan padanan dengan tingkat morfem pada struktur bahasa. Ia mendefinisikan *morfokin* sebagai unit terkecil yang memiliki makna dalam struktur pada sistem gerak. Tetapi ia mengingatkan bahwa penjelasan tentang makna tidak harus dalam makna naratif atau penggambaran hal tertentu, meskipun beberapa di antaranya memang begitu. Makna ia maksudkan bahwa sesuatu wujud dapat dikenal sebagai gerak tari. Sebagaimana diketahui bahwa pada tingkat *kinem* sebagaimana pula pada tingkat *fonem* dalam bahasa, di kalangan luas secara tidak disadari menjadi kesatuan yang terpisah bagi mereka yang biasa menyajikannya. *Morfokinem* merupakan kombinasi *kinem* baik gerak dan sikap ke dalam alunan gerak dengan awal dan akhir yang jelas. Dan hanya beberapa macam kombinasi saja yang dipandang mempunyai makna. Penggabungan itu tidaklah dengan urutan yang linear seperti pada bahasa. Dapat pula sebuah *morfokin* terdiri dari segelinitir *kinem* yang jelas satuan-satuan tersebut tidak dapat dibagi atau diperinci tanpa mengubah atau merusak maknanya. Kombinasi ini dikenal sebagai gerak oleh para pelaku tari tradisi tertentu dan biasanya mempunyai nama.

Pada tingkat yang ketiga ia menggunakan istilah motif yang ia definisikan sebagai kombinasi *morfokinem* yang sering kali terjadi sehingga membentuk satuan pendek di dalamnya. Ia sering menyebutnya dengan kombinaasi motif-motif sebab kemiripannya dengan yang disebut motif pada seni visual.

Pada tingkat keempat sudah merupakan genre tari. Penetapan sebuah tari tergantung dari kombinasi motif yang dipakai dalam suatu tarian. Kaeppler menyatakan bahwa tingkat yang dianggapnya paling universal sehingga dapat diterapkan untuk segala sistem gerak hanyalah pada tingkat *kinemik* dan tingkat *morfokinem* saja. Sedangkan tingkat-tingkat sesudah kedua tingkat tersebut dalam perorganisasian gerak lebih bebas tergantung pada sistem budaya eksternalnya.

Empat Unit-unit atau tingkatan analisis tari ini dideskripsikan sebagai sebuah totalitas yang elemen strukturalnya memiliki tatanan kronologis yang baku. Menurut Royce (2007: 77-81) Analisis struktur tari sebagai usaha pendokumentasian struktur gerak, mengetahui bentuk – bentuk gerak dan mempelajari gaya tari. Pada tari Zapin Siak analisis struktur gerak guna memudahkan pembaca yang belum pernah melihat tari Zapin Siak, mempermudah generasi penerus untuk mempelajari tari Zapin Siak, menjadi alat untuk pelestarian serta pewarisan tari demi kepentingan

dimasa yang akan datang serta mengetahui dan menyadari sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi pada Tari Zapin Siak, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam struktur gerak tari Zapin di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis konten atau disebut dengan analisis isi dengan pendekatan structural. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten atau disebut juga analisis isi. Objek penelitian ini adalah Tari Zapin Siak di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan alat tulis, kamera handphone dan flasdisk. Teknik analisis data adalah mendeskripsikan dan menginterpretasikan ragam gerak tari Zapin Siak yang mengacu pada unsur-unsur gerak yaitu kepala, badan, tangan, dan kaki.

## C. Pembahasan

Tari Zapin Siak merupakan tari tradisional Melayu yang terdapat di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tari ini telah membudaya dan hidup serta berkembang sejalan dengan kehidupan masyarakat dari zaman ke zaman. Tari Zapin Siak berhubungan erat dengan faktor keagamaan dan keadaan sosial budaya Melayu pada umumnya. Zapin Siak ditarikan dalam bentuk gerak yang pada umumnya banyak menggunakan langkah kaki, sedangkan gerak tangan tidak begitu di tonjolkan. Dalam melakukan gerak tari Zapin, seluruh ragam yang ada tidak dilakukan secara sistematis, dengan maksud setiap ragam tidak ditarikan secara berurutan kecuali ragam permulaan *Alif sembah* dan *Tahto*. *Alif sembah* artinya huruf pertama yang harus dikenal dan huruf pertama bagi seseorang dalam mempelajari *Al – Quran* sedangkan ragam terakhir *Tahto* artinya ketulusan hati dan berterimakasih.

### 1. Makna gerak tari Zapin Siak

Masing – masing ragam gerak tari Zapin Siak memiliki makna gerak tersendiri. Tangan kiri pada posisi siku dengan jari separuh menggenggam bermakna masyarakat selalu siap memikul beban di pundaknya, sikap kepala tunduk bermakna sikap hormat serta kesopanan, begitu pula dengan ragam gerak Zapin yang memiliki makna tersendiri.

- a. Ragam *Alif Sembah*, artinya adalah dalam memulai segala sesuatu harus diiringi dengan restu yang Maha Kuasa
- b. Ragam *Alif*, artinya adalah mengaji dalam Islam dimulai dengan huruf Alif
- c. Ragam *Sud Depan*, artinya adalah mengedepankan sikap adil dan sabar
- d. Ragam *Siku Keluang*, artinya adalah semangat kehidupan
- e. Ragam *Anak Ayam Patah*, artinya adalah sifat pantang menyerah
- f. Ragam *Minta Tahto*, artinya adalah sikap rendah diri dan saling menghargai
- g. Ragam *Tahto*, artinya adalah ketulusan hati dan berterimakasih

### 2. Tata hubungan Hirarkis Gramatikal

Tata Hubungan hirarkis gramatikal adalah tata hubungan antara satuan – satuan gramatikal dari bagian yang terkecil hingga terbesar. Di dalamnya terdapat pula tata hubungan sintagmatis yaitu kaitan antara motif gerak yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain, dan begitu seterusnya. Selain itu terdapat pula di dalamnya tata hubungan Paradigmatis yaitu hubungan komponen yang satu dan dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain dapat di pertukarkan atau dapat saling menggantikan.

Pada dasarnya bentuk suatu tari merupakan serangkaian dari tataran gerak tari dan dimulai dari tataran yang terkecil hingga yang terbesar dari sebuah tari yang berkaitan. Satuan terkecil

di sini disebut kinem, secara langsung berada dalam satuan yang lebih besar yaitu morfokinem, morfokinem terkait dengan bagian yang lebih besar yaitu motif hingga gerak terhimpun menjadi tari secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis struktur gerak pada hasil penelitian di atas kinem terdapat 22 unsur yang terdiri dari 4 bagian yaitu kepala, badan, tangan dan kaki dengan sikap dan geraknya masing – masing. Bagian kepala terdapat 65 sikap tunduk, 10 sikap pandang depan. Bagian badan 63 sikap condong, 12 sikap tegak lurus. Bagian tangan 70 gerak lenggang siku. Bagian kaki 14 gerak langkah kanan, 10 gerak langkah titik, 11 gerak langkah kiri, 6 gerak *buke kiri*, 3 gerak *buke kanan*, 7 gerak bersimpuh, 6 gerak sejajar, 4 gerak angkat kiri, 2 gerak *buke diagonal*, 2 gerak *buke depan*, 3 gerak langkah belakang, 2 gerak *buke injit*, 1 gerak *langkah injit*, 1 gerak *langkah mendak*, 3 gerak lipat kanan, 1 gerak lipat kiri.

*Kinem* yang paling sering diulang dalam tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau ini adalah 70 gerak tangan lenggang siku, 65 sikap kepala tunduk, 63 sikap badan condong, 14 gerak kaki langkah kanan. Hal ini karena sikap dan gerak di atas merupakan bagian dasar dalam tari Zapin Siak yang tidak bisa dipecah lagi.

Pada unsur *morfokinem* terdapat 22 unsur yang mana terdiri dari kesatuan unsur sikap dan gerak *kinem* menjadi satu kesatuan gerak yang jelas, unsur – unsur tersebut adalah *pusing kanan*, *langkah injit*, *pusing belakang*, geser kiri, geser kanan, salam, langkah kanan, langkah kiri, *enjut*, sejajar, diagonal titik, depan titik, mundur kiri, *buke kiri*, *silang mendak*, *silang injit*, *pusing kiri*, mundur kanan, kanan lipat geser, kanan lipat, kiri lipat, *pusing depan*.

Pada motif terdapat 7 unsur, yang mana motif tersebut merupakan gabungan dari beberapa *morfokinem* yang menjadi runtutan gerak. Unsur – unsur tersebut adalah motif *alif sambah* dengan *morfokinem* yaitu, langkah kanan, *langkah injit*, *pusing belakang*, *pusing depan*, geser kiri, *langkah injit*, geser kanan, salam. Motif *alif* dengan *morfokinem* yaitu, langkah kanan, *langkah injit*, langkah kiri, langkah kanan, *pusing kanan*, *langkah injit*, *enjut*, sejajar. Motif *sud depan* dengan *morfokinem* yaitu, diagonal titik, depan titik, sejajar, diagonal titik, depan titik, mundur kiri, sejajar. Motif *siku keluang* dengan *morfokinem* yaitu, geser kiri, sejajar, *enjut*, sejajar, *pusing kanan*, *buke kiri*, *silang mendak*, *silang injit*. Motif *anak ayam patah* dengan *morfokinem* yaitu, geser kiri, *langkah injit*, *enjut*, sejajar, *buke kiri*, langkah kiri, langkah kanan, langkah kiri, lipat kanan, langkah kanan, lipat kiri, langkah kiri, lipat kanan, lipat kanan geser, mundur kanan. Motif *minta tahto* dengan *morfokinem* yaitu, langkah kiri, *langkah injit*, *enjut*, sejajar, langkah kanan, *langkah injit*, langkah kiri, langkah kanan, salam. Motif *tahto* dengan *morfokinem* yaitu, langkah kanan, langkah injit, langkah kiri, langkah kanan, geser kiri, sejajar, geser kanan, salam, mundur kiri, mundur kanan, geser kiri, sejajar, geser kanan, salam, langkah kiri, *pusing kanan*, *pusing belakang*, *pusing depan*, sejajar, salam.

Adapun bentuk keseluruhan tari Zapin Siak terdiri dari 7 motif yaitu *alif sambah*, *alif*, *sud depan*, *siku keluang*, *anak ayam patah*, *minta tahto*, *tahto*.

Tata hubungan hierarkis pada tari Zapin Siak meliputi unsur kinem membentuk *morfokinem*, membentuk *motif*, dan membentuk tari secara keseluruhan. berdasarkan tata hubungan dari unsur – unsur *kinem*, *morfokinem*, motif maka terbentuklah satu kesatuan bentuk tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kaeppler ia menemukan empat tingkatan unsur yaitu, *kinem*, *morfokinem*, motif dan tari secara keseluruhan. empat tingkat ini yang ditemukan untuk mengulas seluruh data yang relevan pada suatu tarian itu sendiri. Sehingga sangat memungkinkan bahwa suatu tari dari lingkungan budaya tertentu hanya memiliki tiga tingkat saja, dan bukan tidak mungkin memiliki lebih dari lima tingkatan. Kaeppler menyatakan bahwa tingkatan yang paling universal sehingga dapat diterapkan untuk segala sistem gerak

hanyalah pada tingkat *kinem* dan tingkat *morfokinem* saja. Sedangkan dalam pengorganisasian gerak lebih bebas tergantung pada sistem budaya eksternalnya. Pada tari Zapin Siak peneliti menemukan empat tingkatan yaitu *kinem*, *morfokinem*, motif dan tari keseluruhan.

### 3. Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

Tata hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkain mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain, dan begitu seterusnya. Tata hubungan sintagmatis dapat dilihat dari tata hubungan pola gerak yang satu dengan gerak berikutnya yang berkesinambungan secara runtut dan rapi dalam satu keterkaitan.

Sedangkan tata hubungan paradigmatis yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan.

Tujuan dengan menggunakan tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis adalah untuk dapat mengetahui urutan dari tari Zapin Siak dapat saling menggantikan atau harus berkesinambungan secara runtut. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan keraguan dalam tatanan urutan gerak yang dilakukan oleh penari.

Pada tingkat pertama yaitu *kinem*, terdapat 22 unsur yang terdiri dari sikap dan gerak pada empat bagian tubuh. Bagian kepala terdapat sikap tunduk, dan pandang depan. Bagian badan terdapat sikap condong depan dan tegak lurus. Bagian tangan terdapat gerak lenggang siku. Bagian kaki terdapat gerak langkah kanan, langkah titik, langkah kiri, *buke kiri*, angkat kiri, *buke kanan*, sejajar, *buke diagonal*, *buke depan*, langkah belakang, *buke injit*, langkah mendak, langkah injit, lipat kanan, lipat kiri.

Pada unsur *morfokinem* terdapat 22 unsur yaitu *pusing kanan*, langkah injit, *pusing belakang*, geser kiri, geser kanan, salam, langkah kanan, langkah kiri, *enjut*, sejajar, diagonal titik, depan titik, mundur kiri, *buke kiri*, silang mendak, silang injit, mundur kanan, *pusing kiri*, kanan lipat geser, kanan lipat, kiri lipat, *pusing depan*.

Dalam hal ini ditemukan bahwa tata hubungan sintagmatis terdapat pada beberapa *morfokinem*. Contohnya pada tabel. 29 karena pada *morfokinem* satu dengan yang lain menggunakan sikap dan gerak unsur *kinem* yang berulang. Contohnya pada *morfokinem* yang terdapat pada motif *alif* tidak dapat di pertukar balikkan. Hal yang sama pada *morfokinem* yang terdapat pada Motif *Siku Keluang* tidak dapat dipertukar balikkan.

Pada motif terdapat 7 unsur. Unsur – unsur tersebut adalah *alif sambah*, *alif*, *sud depan*, *siku keluang*, *anak ayam patah*, *minta tahto*, *tahto*.

Dalam hal ini ditemukan tata hubungan paradigmatis contoh pada tabel. 38 karena pada tari keseluruhan terdapat urutan motif yang dapat dipertukar balikkan. Contohnya pada urutan motif *sud depan* dapat ditukar pada urutan motif *siku keluang*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka pada tari Zapin Siak terdapat tata hubungan sintagmatis pada unsur *morfokinem* dan paradigmatis pada unsur motif

### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis struktur gerak tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau yang telah diuraikan pada Bab VI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tari Zapin Siak Merupakan tari tradisional Melayu yang ditarikan oleh dua orang laki – laki dengan iringan petikan gambus, tepukan marwas dan syair.
2. Tata hubungan hirarkis dari struktur gerak tari Zapin Siak terdiri dari empat tingkatan yaitu, *kinem morfokinem*, motif dan tari keseluruhan

3. Struktur Gerak Tari Zapin Siak di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau terdiri dari 22 unsur *kinem*, 22 unsur *morfokinem*, 7 unsur motif dan 1 bentuk tari keseluruhan yaitu tari Zapin Siak
4. Pada tari Zapin Siak terdapat tata hubungan sintagmatis pada tingkat motif dan tata hubungan paradigmatik pada tari keseluruhan.

Berdasarkan Kesimpulan di atas, tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau, dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

*Pertama*, tari Zapin Siak bukanlah satu – satunya tari Zapin yang dikenal di Riau, maka pemerintah harus melakukan upaya paten dan pelestarian terhadap tarian ini sebelum pihak lain mengklaim tarian Zapin Siak.

*Kedua*, diharapkan peneliti selanjutnya adanya hasil dan dokumentasi baik berupa foto maupun notasi diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi yang berminat mempelajari Tari Zapin Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### Daftar Rujukan

- Agusti, Mia Shella. 2019. Analisis Struktur Gerak Tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sampo Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Solok Selatan. “*Jurnal*”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Astuti, Susi Vivin. 2016. Tari Zapin Bengkalis: Bentuk, Karakteristik, dan Perkembangan. “*Jurnal*”: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Dwidjowinoto, Wahyudi. 1990. *Tari Ngremo Gaya Surabaya*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Indrayuda, 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*, Padang: UNP PRESS. h. Jakarta: Sinar Harapan.
- Krippenorf, Klaus. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodenya*, Rajawali Press.
- Mabruriati, 2019. Nilai Etika Dalam Tari Zapin
- Komarudin, 2000. *Kamus Istilah Karya Ilmiah* in Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. “*Skripsi*”. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Maleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martiara, R. Budi, A. 2018. *Analisis Struktural sebuah metode penelitian tari*. Yogyakarta. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Murgyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Koreografi : Untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Rahman, Elmustian, et al. 2010. *Riau Tanah Air Kebudayaan Melayu Wisdom 2010 “Local Wisdom Inspiring Global Solutions”*. Pekanbaru: Tim Muhibah Seni Budaya Melayu Riau: Melayu Sejati.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan F.X Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu. PRESS STSI.
- Setiawati, Rahmida, dkk. 2008. *Seni Tari Untuk SMK Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

